

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 31
PONTIANAK BARAT**

Rosami Maya, Kartono, Sugiyono

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Tanjungpura

Email: rosamimaya7@gmail.com

Abstract

The problem in this study are: "Is there an effect of the discovery learning model on the learning outcomes of Social Sciences students in class IV State Elementary School 31 West Pontianak ?; How much influence does the discovery learning model have on the learning outcomes of Social Sciences students in class IV of State Elementary School 31 West Pontianak? The population in this study were students of class IVB 31 Elementary School in West Pontianak, totaling 35 people. Data collection uses measurement techniques in the form of multiple choice tests. The results obtained an average post-test 61.14 and 47.29 pretest. Based on the results of the t-test obtained tcount of 7.802 and 2.032 ttable. Because tcount > ttable, Ha is accepted, which means that there is an influence of the Scientific approach to the learning outcomes of Social Sciences in grade IV students of State Elementary School 31 West Pontianak. The results of the calculation of the effect size of 0.79 means that learning using discovery learning has a major effect on the learning outcomes of Social Sciences students in class IV State Elementary School 31 West Pontianak.

Keywords: Discovery Learning Model, Learning Outcomes, Thematic

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Melalui pengalaman belajar siswa menjadi lebih paham terhadap materi yang dipelajari, dan mampu menggunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga berperan penting dalam proses belajar, yaitu memilih model-model pembelajaran yang sesuai

dengan kebutuhan siswa dan materi yang diajarkan, mengarahkan siswa selama proses belajar berlangsung, dan memfasilitasi siswa ketika melakukan proses belajar. Dengan menjalankan perannya sebaik mungkin, guru berharap proses belajar dapat berjalan dengan baik sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa. Tetapi jika salah satu peran guru tidak dilaksanakan dengan baik misalnya guru kurang tepat dalam memilih model pembelajaran atau hanya menggunakan model pembelajaran yang monoton, maka dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Melalui pengamatan yang dilakukan, masalah yang ditemui di kelas IV B adalah guru kurang menggunakan metode ataupun media pembelajaran yang

bervariasi dan kurangnya peran aktif siswa selama proses belajar mengajar menyebabkan siswa menjadi bosan. Ketika penulis praktik mengajar di kelas tersebut saat PPL, dimana penulis menggunakan media, metode belajar dan juga permainan yang harus digunakan pada kurikulum 2013 siswa menjadi bergairah dalam belajar. Hal ini dapat diartikan jika siswa jenuh dengan metode belajar yang digunakan guru. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru perlu mengetahui dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satu model belajar yang dapat meningkatkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran adalah model *Discovery Learning* yaitu model belajar melalui penemuan.

Discovery Learning atau yang dikenal pembelajaran berbasis penemuan adalah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui mengamati, membuat dugaan, menjelaskan, membuat kesimpulan, sehingga siswa menjadi lebih aktif. *Discovery Learning* menekankan pada penemuan konsep yang sebelumnya tidak diketahui dengan langkah-langkahnya, yaitu: mengidentifikasi masalah, mencari informasi, melakukan pengamatan atau eksperimen, mengorganisasi, dan membangun pengetahuan yang di dapat menjadi konsep.

Menurut Kemendikbud (2013:193) pembelajaran tematik dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Karena peserta didik dalam memahami sebuah konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman yang bermakna bagi peserta didik, karena peserta didik dalam memahami sebuah konsep yang mereka pelajari selalu

melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah dikuasainya.

Pembelajaran tematik memiliki beberapa tujuan, menurut Kemendikbud (2013:193) tujuan tematik adalah mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama, memiliki pemahaman terhadap mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan, lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang sama, guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat disiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih.

Tahap-tahapan pelaksanaan model *discovery learning* guru mengajukan persoalan yang telah disiapkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang rasa ingin tahu siswa, guru memberikan sedikit penjelasan sederhana yang berkaitan dengan materi, guru membimbing siswa merumuskan hipotesis dari kegiatan mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran, siswa melakukan kegiatan penemuan dengan melakukan pengamatan atau eksperimen, siswa diarahkan untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi yang diperlukan sebanyak-banyaknya. Kemudian siswa mengolah data dan informasi yang diperoleh untuk menemukan suatu konsep melalui kegiatan penemuan yang telah dibuat, guru membimbing siswa menyajikan hasil penemuan dan menarik kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan.

Menurut Bruner dalam Budiningsih (2005), pendekatan *Discovery* mempunyai empat keuntungan yaitu : Kode generik memfasilitasi transfer dan retensi. konsisten pula dengan hal ini ialah bahwa *Discovery* memfasilitasi transfer dan memori. Tranferabilitas yang telah

berkembang menampak dalam apa yang disebut oleh Bruner sebagai intelektual.

Berdasarkan uraian yang menyebutkan model *discovery learning* dapat berguna dalam keberhasilan pembelajaran tematik yang berdampak pada hasil belajar siswa, dilakukan penelitian secara langsung untuk mendapatkan informasi tentang “Pengaruh Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Barat”. Peneliti menguji apakah terdapat atau tidaknya jika diterapkan pengaruh model *discovery learning* dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Barat

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat

serta pengaruh dari dua variabel yang telah ditentukan oleh peneliti dalam kondisi yang terkendali. Alasan peneliti memilih metode penelitian eksperimen pada penelitian ini adalah karena peneliti ingin menerapkan model pembelajaran berbasis penemuan atau lebih dikenal model *discovery learning*, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SD Negeri 31 Pontanak Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Jenis penelitian ini menggunakan *Pre-eksperimental Design* (Sugiyono,2016:109), bentuk rancangan peneliti menggunakan *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *one-group pretest-posttest design* yang hanya menggunakan satu kelas.

Tabel 1. Model Rancangan *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 31 Pontianak Barat yang dimulai pada tanggal 14 Maret 2019 sampai dengan tanggal 29 Maret 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV B yang berjumlah 35 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua kelas, yang terdiri atas satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Alasan digunakannya teknik *purposive sampling* dalam pemilihan sampel yaitu siswa kelas IVB cenderung ribut sehingga pelaksanaan penelitian kelas eksperimen dilakukan di kelas IVB yang terdiri dari 35 orang dengan tujuan untuk memberikan aktivitas belajar yang bermakna agar terhindarnya keributan

yang berlebih saat pembelajaran berlangsung.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa berupa skor. Untuk mengumpulkan data hasil belajar tersebut, digunakan alat pengumpul data berupa tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda. Dari tes tersebut menghasilkan suatu data yang berupa skor.

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap. Tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) pendahuluan, yaitu melakukan observasi awal dan wawancara ke SD Negeri 31 Pontianak Barat; (2) persiapan, yaitu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat instrumen tes yang berupa kisi-kisi soal beserta soal tes, melakukan

validasi instrumen, melakukan uji coba soal, menganalisis tingkat reliabilitas, kesukaran soal dan daya pembeda instrumen yang sudah diuji cobakan; (3) memberikan *pre-test* pada kelas; (4) pengolahan data hasil *pre-test*; (5) pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* di kelas eksperimen; (6) memberikan *post-test* pada kelas eksperimen; (7) mengolah data hasil penelitian (*post-test*); (8) membuat kesimpulan berdasarkan analisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum diberi perlakuan, rata-rata hasil *pre-test* kelas eksperimen lebih tinggi. Begitu juga setelah diberi perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen, rata-rata hasil *post-test* kelas eksperimen juga lebih tinggi. Hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
	Rata-rata	Standar Deviasi	Rata-rata	Standar Deviasi
Eksperimen	47,29	16,84	61,14	19,20

Dari tabel di atas, dapat terlihat data *pre-test* dengan jumlah 1655, rata-rata 47,29, nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 10. Sedangkan data *post-test* dengan jumlah nilai 2140, rata-rata 61,14, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 25. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat selisih rata-rata antara *pre-test* dengan *post-test* sebesar 13,85. Untuk melihat penyebaran data *pre-test* dan *post-test*, serta kedekatan nilai individu dengan rata-rata dilakukan perhitungan standar deviasi. Hasil perhitungan standar deviasi yang diperoleh dari nilai *pre-test* adalah

16,8476 dan standar deviasi nilai *post-test* adalah 19,2014.

Perbedaan Hasil Belajar Antara Siswa Kelas *Pre-Test* Dan *Post-Test*

Perbedaan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan menggunakan uji statistik yang sesuai terhadap data hasil belajar. Data hasil *pre-test* dan *post-test* diolah dengan teknik pengolahan data statistik parametris menggunakan uji-t.

Hasil perhitungan *pre-test* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 3 berikut

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Pre-Test* dan *Post-Test* Siswa

Keterangan	Pre-Test	Post-Test	t_{tabel}
Rata-Rata	47,29	61,14	
Nilai Tertinggi	70	100	
Nilai Terendah	10	25	
Standar Deviasi	16,84	19,20	
t_{hitung}	7,802		2,032

Dari perhitungan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 7,802. Dengan $dk = 35 - 1 = 34$ dan taraf signifikan (α) = 5% (0,05) diperoleh t_{tabel} sebesar 2,032. Karena t_{hitung} (7,802) > t_{tabel} (2,032), dengan demikian H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Besarnya pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi gaya ditentukan secara kuantitatif menggunakan rumus *effect size*. Dari hasil perhitungan diperoleh harga *effect size* sebesar 0,79, sehingga termasuk kategori sedang. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* memberikan pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 31 Pontianak Barat.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas IV B SD Negeri 31 Pontianak Barat tahun ajaran 2019/2020 dengan melibatkan satu kelas. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit.

Penerapan model *discovery learning* Pertemuan pertama dilaksanakan hari Kamis, tanggal 14 Maret 2019, dengan 175 alokasi waktu. Kegiatan awal dimulai dengan salam, berdoa, siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin, menyanyikan lagu Garuda Pancasila, memberi penguatan tentang semangat nasionalisme dan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan inti diawali dengan siswa mengamati peta kepulauan Indonesia setelah mengamati siswa berdiskusi mengenai keadaan pulau-pulau yang ada di Indonesia, hubungan antara banyaknya suku bangsa Indonesia dengan wilayah di Indonesia. Selanjutnya siswa harus menemukan informasi yang diperoleh dari teks bacaan, siswa mencermati tentang keragaman suku bangsa Indonesia, siswa tidak dituntut

untuk menghapuskan semua nama suku bangsa namun setidaknya siswa mengetahui suku-suku bangsa di daerah tempat tinggalnya.

Pertemuan kedua dilaksanakan hari Kamis, tanggal 21 Maret 2019, dengan 175 alokasi waktu. Kegiatan awal dimulai dengan salam, berdoa, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa, mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan dan menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. Kegiatan inti diawali dengan guru menyampaikan pesan kepada siswa agar selalu menjaga kelestarian bahasa daerah. Salah satunya dengan menggunakan bahasa daerah dalam percakapan sehari-hari. Guru mengajak siswa bertanya mengenai macam-macam bahasa daerah. Siswa membaca teks pada buku siswa tentang ragam bahasa daerah di Indonesia, siswa tidak harus menghafal seluruh ragam bahasa daerah tetapi sebaiknya siswa mengetahui ragam bahasa daerah yang digunakan di daerah tempat tinggalnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan bahasa daerah di Indonesia yang belum dibahas dalam teks. Kemudian siswa membaca teks bacaan tentang bahasa daerah di Indonesia yang terancam punah dan guru menyampaikan pesan bahwa tindakan nyata untuk melestarikan bahasa daerah perlu dilakukan setiap siswa.

Pertemuan ketiga dilaksanakan hari Kamis, tanggal 28 Maret 2019, dengan 175 alokasi waktu. Kegiatan awal dimulai dengan salam, berdoa, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa, siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat. Kegiatan inti diawali dengan siswa membaca teks tentang rumah adat suku Manggarai, guru membimbing mengamati gambar beberapa rumah adat yang ada di Indonesia, siswa tidak harus

menghapalkan seluruh nama rumah adat. Siswa mencermati teks bacaan tentang keragaman rumah adat di Indonesia, siswa diajak bertanya jawab mengenai rumah adat di daerah tempat tinggal siswa, siswa bersama teman sebangku menuliskan pengetahuan baru dari teks yang telah dibaca, setiap kelompok menceritakan hasil diskusi kelompok didepan kelas, siswa menceritakan daerah asal dankeunikandari setiap rumah adat didepan kelas secara bergantian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) model *discovery learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SD Negeri 31 Pontianak Barat; (2) pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* memberikan pengaruh yang sedang (dengan harga *effect size* sebesar 0,79) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SD Negeri 31 Pontianak Barat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain: (1) karena model *discovery learning* memerlukan waktu yang relatif lama maka guru harus bisa menggunakan waktu sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai; (2) pembagian kelompok sebaiknya sudah dibentuk dan diinformasikan kepada siswa pada pertemuan sebelum menerapkan model *discovery learning*; (3) pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* sebaiknya dilaksanakan pada jam pelajaran yang pertama atau setelah istirahat agar siswa dapat menyusun posisi tempat duduk kelompoknya sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dengan begitu,

waktu proses pembelajaran tidak banyak terbuang untuk kegiatan pengkondisian kelas dan waktu yang digunakan untuk kegiatan belajar relatif panjang; (4) guru sebaiknya menjelaskan terlebih dahulu cara membuat hipotesis dan kesimpulan sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan model *discovery learning*; (5) model pembelajaran *discovery learning* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menciptakan kondisi belajar kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Jihad, Abdul Haris.(2012). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multipresindo
- Agus N Cahyo. (2013). Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar. Yogyakarta.
- Aqib Zainal. (2013). Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual(Inovatif).Bandung
- Hamid Darmadi. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. Alfabeta
- Leo Sutrisno. *Effect Size*. (Online). (<https://www.scribd.com/document/28025523/Effect-Size>, diakses 11 Desember 2017)
- Mahmud. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. Pustaka Setia
- Nana Sudjana. (2012). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Cetakan ke-1). Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2013). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta